

## **Model Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Mematenkan Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun 2009**

Leni Putri Lusianti\* & Faisyal Rani\*

### **Abstract**

*This research explains about the Model of Indonesian Diplomacy for Unesco Paten's Batik. It has already been fact to be forced by every nation and state. Multitrack Diplomacy Used to Foster Peace between States or Particuler interes. Its authenticity on the fact that it relies on various contributions from government and non government institutions. This Article will explain how the multitrack diplomacy work to help the Indonesian Government's push Unesco to get paten Indonesia's Batik.*

**Keywords:** *Soft Diplomacy, Multi Tract Diplomacy, Paten, Batik.*

### **Pendahuluan**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang dikenal sebagai negara kaya akan sumber alam dan budaya. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia. Budaya tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kegiatan kehidupan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia memiliki nilai historis yang berbeda di setiap daerah. Hal ini menggambarkan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya luar biasa besar yang dapat menjadi aset bangsa dan nilai jual untuk kepentingan diplomasi Indonesia di dunia internasional.

Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia adalah batik. Batik (kata Batik) berasal dari bahasa Jawa yaitu: "amba" yang berarti menulis dan "nitik" yang berarti titik. Batik secara historis

---

: Alumni Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2007

: Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau

berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Saat itu motif atau pola batik masih didominasi dengan bentuk binatang dan tanaman. Dalam sejarah perkembangannya batik banyak mengalami perkembangan, yaitu dari corak-corak lukisan binatang dan tanaman, beralih pada motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber dan sebagainya. Melalui penggabungan corak lukisan dengan seni dekorasi pakaian, muncul seni batik tulis seperti yang dikenal pada saat ini.<sup>1</sup>

Khasanah budaya bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisionan dengan ciri kekhususannya sendiri. Misalnya batik Pekalongan, Yogyakarta, Solo ataupun daerah-daerah lain di Indonesia memiliki corak atau motif sesuai dengan kekhasan daerahnya. Dalam perkembangannya, kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang. Batik yang tadinya hanya pakaian keluarga istana, kini menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Kerajinan batik ini di Indonesia telah dikenal sejak zaman Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Meluasnya kesenian batik menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad XVIII atau awal abad XIX. Batik yang dihasilkan ialah batik tulis sampai awal abad XX dan batik cap dikenal baru setelah usai Perang Dunia I atau sekitar 1920. Kini batik sudah menjadi bagian pakaian tradisional Indonesia.<sup>2</sup>

Masalah budaya menjadi sangat sensitif karena mencakup jati diri dan ciri khas suatu negara dimata negara lainnya, terutama dalam hubungan internasional. Indonesia telah mengalami beberapa permasalahan dengan negara lain menyangkut pengklaiman budaya,

---

<sup>1</sup> Anna Yulia Hartati, *Diplomasi Kebudayaan Batik Indonesia*, 02 Oktober 2009. <<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/10/02/82487/10/Diplomasi.Kebudayaan.Batik.Indonesia> >, [diakses 24 Maret 2011]

<sup>2</sup> Ibid

khususnya dengan negara Malaysia yang merupakan tetangga dekat Indonesia. Malaysia sudah beberapa kali mengklaim sejumlah kekayaan budaya Indonesia sebagai budaya bangsanya. Penyelesaian terhadap masalah pengklaiman inipun tidaklah mudah. Permasalahan dengan Malaysia terletak pada historis dua negara yang sama-sama merupakan negara serumpun Melayu.

Maraknya isu pengklaiman budaya tersebut mengakibatkan pemerintah mengambil sikap untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia dengan mulai menginventarisir semua kekayaan budaya yang ada di Indonesia, baik berbentuk seni, adat istiadat, maupun permainan tradisional. Hal ini sangat perlu dilakukan demi menghindari terjadinya pengklaiman oleh negara lain terhadap budaya Indonesia dikemudian hari. Pengklaiman ini banyak terjadi karena pemerintah kurang memperhatikan kekayaan budaya yang dimilikinya, sehingga membuka peluang bagi negara lain untuk merebut kebudayaan Indonesia. Salah satu budaya yang harus dilindungi oleh pemerintah Indonesia adalah batik.

Bangsa yang besar harus menghargai dan melestarikan kekayaan budaya yang dimilikinya. Pematenan batik sebagai warisan budaya Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah agar tidak terjadi pengklaiman budaya yang dilakukan negara lain terhadap seluruh aset kebudayaan Indonesia dan melestarikan batik sebagai salah satu budaya warisan bangsa.

Upaya pematenan kebudayaan ini sudah dilakukan oleh pemerintah sejak tahun 2003, yakni pematenan wayang kulit. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Jero wacik, mengatakan bahwa sejak tahun 2003 kebudayaan Indonesia telah diakui oleh UNESCO dengan diraihnya sertifikat wayang sebagai warisan adikarya budaya lisan atau yang bersifat non-bendawi dalam peradaban manusia (*The Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*) milik bangsa-bangsa. Pengakuan ini sebenarnya sudah dinyatakan pada tanggal 7 November

2003. Namun piagam penghargaannya baru diserahkan pada tanggal 21 April 2005.<sup>3</sup>

Setelah wayang, pemerintah Indonesia kembali mengajukan aset budaya Indonesia untuk dipatenkan oleh UNESCO yakni keris. Keris Indonesia dinominasi tahun 2004 dan tahun 2005 ditetapkan oleh UNESCO sebagai Karya Agung Budaya Lisan dan Tak Benda Warisan Manusia. Pemerintah kembali mengajukan salah satu asset budaya Indonesia yakni batik. Batik Indonesia yang dinominasikan tahun 2008 dan dalam Sidang di Abu Dhabi akan ditetapkan sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*) dan masuk dalam Daftar Representatif UNESCO.<sup>4</sup> Pemerintah mengerahkan seluruh kalangan untuk memperjuangkan batik agar berhasil disahkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia dan tidak terjadi lagi klaim yang dilakukan oleh negara lain terhadap kebudayaan Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni suatu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu peristiwa secara mendalam. Peristiwa yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah proses mematenkan batik yang dilakukan oleh Indonesia.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian studi kasus karena akan mengarahkan penelitian pada serangkaian peristiwa kontemporer, dimana peneliti tidak memiliki ruang untuk melakukan kontrol terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini juga berupaya untuk memaparkan dan menggambarkan bagaimana upaya diplomasi yang dilakukan Indonesia terhadap UNESCO dalam mematenkan batik sebagai warisan budayanya.

---

3 Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal 173

4 Depkominfo, *Jelang Pengukuhan Batik Indonesia oleh UNESCO Menteri Ad Interim Budpar Berharap Muncul Kesadaran Sosial di Masyarakat*.  
<<http://www.depkominfo.go.id/berita/jelang-pengukuhan-batik-indonesia-oleh-unesco-menteri-ad-interim-budpar-berharap-muncul-kesadaran-sosial-di-masyarakat/>>, [diakses 24 Maret 2011]

Pemilihan strategi ini berimplikasi pada teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah menghubungkan teori dengan data-data yang didapatkan melalui riset perpustakaan (*library research*). Data-data tersebut didapatkan dari buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan sumber lainnya (*document analysis*). Selain itu, penulis juga menggunakan sarana internet dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

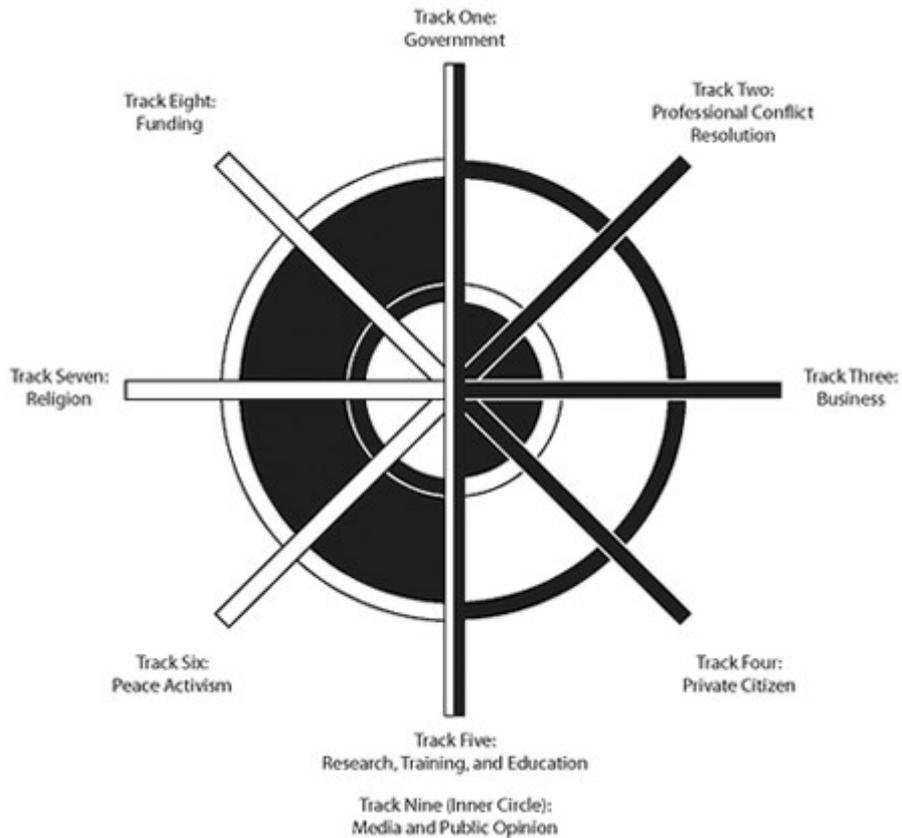
### **Kajian Umum *MultiTrack Diplomacy***

Konsep *Multi Track Diplomacy* dikembangkan dari perdebatan yang telah berlangsung lama dalam kajian tentang diplomasi antara diplomasi sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah saja atau diplomasi sebagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ke masyarakat (*citizen diplomacy*). Hal ini berkembang dari ide bahwa perang dapat dihindari jika terdapat hubungan persahabatan dan pemahaman yang baik antar masyarakat, dan usaha perdamaian dapat dilakukan jika pihak-pihak yang terlibat dalam potensi dan konflik nyata berusaha untuk saling memahami posisi yang diambil oleh pihak lawan. Teknik tawar-menawar dan negosiasi yang umumnya dipandang sebagai bagian dari kontak diplomatik antar pemerintah dapat dialihkan dan diadaptasi untuk mengatur keterlibatan antar warga negara dari berbagai sistem politik yang berbeda tersebut.

*Multi Track Diplomacy* pada dasarnya adalah sebuah kerangka kerja konseptual dalam memandang proses perwujudan perdamaian internasional sebagai sebuah sistem kehidupan. *Multi track-diplomacy* diartikan oleh Joseph Montville sebagai bentuk diplomasi gabungan antara *first track-diplomacy* (pemerintah satu negara dengan negara lainnya atau antar Organisasi Pemerintahan) dan *second track-diplomacy* (diplomasi antara organisasi non-Pemerintah). John W. McDonnal mengatakan bahwa *multitrack-diplomacy* adalah salah satu

upaya resolusi konflik antar negara yang melibatkan empat aspek dalam suatu negara, yaitu; pemerintah, swasta (pelaku bisnis), rakyat dan media.<sup>5</sup>

Gambar 1.<sup>6</sup>



Semuanya tercakup dalam sebuah model jaring-jaring yang saling terkait antara baik kegiatan, individual, institusi dan komunitas yang bekerja bersama untuk satu tujuan tunggal, yaitu sebuah dunia dalam perdamaian. Konsep ini merupakan sebuah ekspansi dari paradigma *Track One (Government)* dan *Track Two (Non-Government)* yang telah membentuk kajian bidang ini dalam beberapa dekade terakhir. Dalam

---

<sup>5</sup> McDonald, J. W., & Bendahmane, D. R. *Conflict Resolution: Track Two Diplomacy*. Washington, DC: US. Government Printing Office.1987. hal 10-14.

<sup>6</sup> *What is Multi Track Diplomacy?*. <[http://imtd.server295.com/?page\\_id=119](http://imtd.server295.com/?page_id=119)>, [diakses pada 8 November 2011]

perkembangan sejarahnya, konsep mengenai kedua jalur ini berawal dari sebuah kesadaran bahwa tidak selamanya sebuah interaksi formal, ofisial dan antar-pemerintah diantara perwakilan yang ditugaskan oleh negara berdaulat masing-masing merupakan metode yang efektif dalam mencapai kerjasama internasional yang mutualistik ataupun menyelesaikan sebuah konflik/perbedaan. Bahkan warga negara biasa dari berbagai macam latar-belakang dan keahlian bisa menghadirkan sesuatu yang kredibel dan dapat membuat suatu bentuk perubahan.

*Multi Track Diplomacy* terdiri dari 5 jalur yang kemudian berkembang menjadi 9 jalur utama dalam sebuah kerangka kerja konseptual dan praktikal, yang digunakan untuk memahami kompleksnya sistem dari kegiatan perwujudan perdamaian, yakni antara lain:

1. Jalur Resmi yang Bersifat Kenegaraan  
Pemerintah (Perwujudan perdamaian melalui diplomasi); bidang ini mencakup bagaimana proses formal diplomasi, perumusan kebijakan dan pembangunan perdamaian melalui ofisial dan institusi pemerintahan dijalankan.
2. Jalur Informal yang Bersifat Non-Pemerintah (Perwujudan perdamaian melalui resolusi konflik)  
Jalur ini menekankan pada para pemegang karir professional non governmental (non pemerintah) untuk melakukan tugas dan fungsinya. Pihak ini berusaha untuk menganalisa, mencegah, menyelesaikan dan mengakomodasi konflik internasional oleh aktor-aktor bukan negara.
3. Bisnis (Perwujudan perdamaian melalui perdagangan)  
Bidang ini adalah tempat kegiatan-kegiatan bisnis menjalankan peran actual dan potensialnya dalam pembangunan perdamaian melalui provisi kesempatan ekonomi, persahabatan dan pemahaman internasional, saluran komunikasi informal dan mendukung kegiatan perwujudan perdamaian lainnya.
4. Warga Negara Privat (Perwujudan perdamaian melalui keterlibatan personal)

Dalam jalur ini menekankan pada warga negara individual dapat berkontribusi dan terlibat dalam kegiatan pembangunan dan perdamaian melalui *citizen diplomacy*, program pertukaran, organisasi voluntari swasta, NGO dan kelompok kepentingan tertentu.

5. Penelitian, Pelatihan dan Edukasi (Perwujudan perdamaian melalui pembelajaran)

Jalur ini mencakup tiga kajian kerja, antara lain: Penelitian yang berhubungan dengan program-program universitas, think tanks dan pusat penelitian kelompok-kelompok kepentingan khusus; Program Pelatihan yang mencari untuk menyediakan keahlian praktisioner seperti negosiasi, mediasi, resolusi konflik dan fasilitasi *third-party*; dan Edukasi termasuk proses pendidikan formal dari TK sampai ke tingkat Doktoral yang mencakup berbagai macam aspek global mengenai studi lintas-budaya, studi tata dunia dan perdamaian, dan konflik analisis, manajemen dan resolusi.

6. Aktivisme (Perwujudan perdamaian melalui advokasi)

Jalur ini melingkupi aktivisme perdamaian dan *environmental* mengenai beberapa hal seperti *disarmament*, hak asasi manusia, keadilan sosial dan ekonomi, serta advokasi kepada kelompok kepentingan khusus mengenai kebijakan tertentu pemerintah.

7. Agama (Perwujudan perdamaian melalui kepercayaan)

Jalur ini mempelajari bagaimana suatu kepercayaan dan kegiatan berorientasi perdamaian yang dilakukan oleh komunitas spiritual dan religius serta beberapa gerakan berbasis moral seperti pacifisme, *sanctuary* dan anti-kekerasan.

8. Pendanaan (Perwujudan perdamaian melalui penyediaan aset)

Jalur ini terkait langsung dengan komunitas funding; yaitu mereka yang baik yayasan maupun filantropis individual yang menyediakan dukungan finansial untuk banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh jalur-jalur lainnya.

9. Komunikasi dan Media (Perwujudan perdamaian melalui informasi)

Di sini adalah tempat bagi suara semua orang yaitu bagaimana opini publik dapat dibentuk dan diekspresikan melalui media cetak, radio, film, sistem elektronik dan seni.<sup>7</sup>

Masing-masing dari kesembilan jalur ini merepresentasikan sebuah dunia ke dalamnya sendiri-sendiri tetapi pada saat yang sama hadir karena dari konteks yang lainnya, karena di dalamnya terdapat banyak sekali kegiatan yang mendahului, kolaboratif dan komplementari. Untuk itulah *Multi-track Diplomacy* adalah lebih dari sekedar pandangan terhadap masing-masing bidang secara individual. Hal ini dilihat dari keterhubungan (*interrelatedness*) antara mereka juga. Untuk itu, *Multi track Diplomacy* harus dilihat sebagai suatu sistem yang meyeluruh (*a system of a whole*).

Dalam kasus ini track ataupun jalur yang digunakan adalah dilakukan oleh pemerintah, lembaga non pemerintah, bisnis, warga negara, Penelitian, Pelatihan dan Edukasi, serta jalur komunikasi dan media. Berikut akan dijelaskan mengenai apa-apa saja yang telah dilakukan oleh jalur/track tersebut dalam memperjuangkan batik agar berhasil dipatenkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia.

### **Model Diplomasi Indonesia tentang Pematenan Batik**

Batik merupakan budaya warisan yang sudah ada bahkan sebelum negara Indonesia ini ada. Nilai yang terkandung dalam motif batik hingga kini masih terjaga. Para pembuat batik yang masih ada hingga kini sangat bersyukur atas budaya yang merupakan anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Pencipta, karena disetiap prosesnya menyimpan makna dan arti yang begitu dalam. Bahkan mereka sangat menginginkan para generasi muda belajar membatik dan mulai mencintai batik. Agar regenerasi dalam membatik tidak akan

---

<sup>7</sup> The Institute for Multi-Track Diplomacy, *Nine Tracks in the Multi-Track System*. <[http://imtd.server295.com/?page\\_id=119](http://imtd.server295.com/?page_id=119)>, [diakses 05 April 2011]

pernah putus, dan batik akan terus dikenal dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia adalah kekayaan bangsa ini yang harus dijaga dan dilestarikan. Jangan sampai negara lain merebut kekayaan negara ini. Berbagai upaya dilakukan oleh seluruh kalangan dalam memperjuangkan batik agar berhasil dipetankan oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia. Hal ini dilakukan agar budaya batik kembali dikenal dan dicintai oleh masyarakat Indonesia, menaikkan derajat para pengrajin batik yang sudah mulai dilupakan, dan agar budaya Indonesia tidak kembali diklaim oleh Malaysia, seperti yang telah dilakukan sebelumnya terhadap tapi pendet, reog ponorogo dan bahkan batik juga diklaim oleh Malaysia sebagai miliknya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang bekerjasama dengan seluruh kalangan bangsa Indonesia yakni dengan cara menunjukkan bukti-bukti mengenai sejarah dan keistimewaan batik sebagai budaya warisan. Berikut akan dipaparkan jalur-jalur yang dilakukan dalam memperjuangkan batik:

### **Pemerintah Sebagai Jalur Resmi yang Bersifat Kenegaraan**

Pemerintah merupakan actor yang paling utama dalam melakukan diplomasi. Dalam hal ini akan dibahas mengenai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperjuangkan batik agar disahkan oleh UNESCO menjadi warisan budaya Indonesia, diantaranya:

- Sejak tahun 2008 pemerintah telah melakukan penelitian lapangan dan melibatkan komunitas serta ahli batik di 19 provinsi di Indonesia untuk menominasikan batik sebagai warisan budaya tak benda kemanusiaan dari UNESCO.
- Presiden Republik Indonesia: mendedikasikan Museum Batik Pekalongan pada tanggal 12 Juli 2006.
- Menteri Koordinator Kesejahteraan Masyarakat : yang berkoordinasi antara Menteri Koordinator, dan komunitas batik.

- Direktur Jenderal Untuk Nilai-Nilai Budaya, Seni Dan Film : Mengorganisasikan workshop UNESCO dalam membangun kemampuan untuk melindungi Warisan Budaya Takbenda. Jakarta.
- Melalui kegiatan *eksibisi* atau pameran kebudayaan yang diselenggarakan oleh KBRI di setiap negara yang bekerjasama dengan lembaga/yayasan ataupun para pengrajin (*desainer*) dan pengusaha batik lainnya, diantaranya:
  - 1) KBRI Madrid bekerjasama dengan Mutumanikam Nusantara dan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI yang menggelar pameran perhiasan dan kerajinan (batik) serta promosi pariwisata yang menggambarkan kekayaan alam serta keunggulan produk budaya Indonesia. Pameran diselenggarakan pada senin, 16 juni 2008 bertempat di KBRI Madrid, Calle de Agastia No. 65.
  - 2) KBRI Tashkent bekerjasama dengan Mutumanikam Nusantara seta Departemen kebudayaan dan Pariwisata RI mengadakan pameran tunggal *Indonesian Cultural and Product Exhibition* di Hotel Hyatt-Regency, Almaty, Kazakhstan. Dalam pameran produk budaya Indonesia kali ini, KBRI Tashkent, Mutumanikam Nusantara dan DEPBUDPAR akan memamerkan beberapa kerajinan tangan dan perhiasan wanita kualitas internasional, terdiri dari: perhiasan dari mutiara, emas, perak, dan permata lainnya. Bersamaan dengan acara tersebut akan ditampilkan pula produk kain Batik sebagai produk budaya asli Indonesia, termasuk juga dipergakan cara membatik oleh pembatik Indonesia.
  - 3) KBRI Melbourne bekerjasama dengan MENBUDPAR RI menyelenggarakan acara bertajuk “SENDRATARI BATIK” *Fashion Show & Storytelling*. Acara diselenggarakan di *The Great Hall National Gallery of Victoria* NGV International pada 31 Juni 2009.
  - 4) KBRI Havana berpartisipasi pada FIART 2008 pada 4-14 Desember 2008 yang dihadiri oleh 14 negara yaitu Argentina, Brasil, Kolombia, Kosta Rika, Ekuador, Guatemala, Meksiko, Nikaragua, Panama, Peru, Spanyol, Suriah, Uruguay dan Indonesia. Stand Indonesia menampilkan produk kerajinan nasional seperti ulos, kain batik, wayang golek, kipas kulit, patung kayu, hiasan kayu, tas motif batik, perhiasan, dan lain-lain. Stand Indonesia mendapatkan penghargaan untuk kualitas hasil karya

pada Koleksi Wayang (*Conjunto de Marionetas por la Calidad de Obra*) pada FIART 2008 tersebut.<sup>8</sup>

5) Ekspo kota-kota Pusaka Dunia (*World Heritage Cities Conferense and Expo/WHCCE*) yang diadakan di Pendopo Ageng Pura Mangkunegara solo. Acara ini dhadiri oleh perwakilan 37 negara Asia dan Eropa yang berlangsung di negara Asia dan Pasifik. Salah satunya menampilkan batik sebagai budaya Indonesia.

- Perwakilan RI di negara anggota Tim Juri (Subsidiary Body), yaitu di Persatuan Emirat Arab, Turki, Estonia, Mexico, Kenya dan Korea Selatan serta UNESCO-Paris, memegang peranan penting dalam memperkenalkan batik secara lebih luas kepada para anggota *Subsidiary Body*, sehingga mereka lebih seksama mempelajari dokumen nominasi Batik Indonesia.
- Data Badan Pusat Statistik dan Departemen Perindustrian tahun 2006 mencatat ada sekitar 48.300 unit usaha kategori usaha mikro kecil dan menengah (UKM) yang bergerak di Industri Perbatikan, dengan melibatkan lebih dari 792.300 tenaga kerja dengan nilai produksi yang dihasilkan lebih dari 2,9 triliun rupiah dan nilai ekspor sebesar 110 juta dolar AS.

### **Non Pemerintah (Perwujudan Perdamaian Melalui Resolusi Konflik)**

Beberapa lembaga non pemerintah juga berpartisipasi dalam memperjuangkan batik, yakni dengan melalui:

- Yayasan Kadin Indonesia: Menginspirasi dan mendukung pembentukan Museum Batik Pekalongan dan rencana 5 tahunnya. Mengorganisir pertemuan, koordinasi, dan pembentukan tim komunitas batik untuk menominasikan Batik Indonesia untuk prasasti UNESCO prasasti mendukung workshop UNESCO.
- Lembaga Museum Batik di Pekalongan: Membuka dan menjalankan Museum Batik menyelenggarakan pameran dan seminar. Pelaksana program studi wajib batik konten local untuk SD dan siswa SMP, sekolah menengah di kota Pekalongan, dengan

---

<sup>8</sup>Info Agenda Penting Kementerian Luar Negeri. < <http://www.kemlu.go.id/>>, [diakses pada 16 April 2011]

pelatihan dan pengujian dilakukan di museum setiap hari. Mengumpulkan buku-buku tentang budaya batik dan mendirikan perpustakaan. Membuat *database* desain batik dan hal-hal yang berhubungan dengan batik. Menyelenggarakan lokakarya tentang pembuatan canting tulis dan canting cap.

- Yayasan Batik Indonesia: Menyelenggarakan Pameran Batik tahunan untuk mempromosikan keahlian membatik, dan kompetisi desain batik untuk mencari desain baru. Memberikan bimbingan, bantuan dan pendidikan bagi pembatik. Penerbitan buku *Batik: Spirit of Indonesia* tahun 1999.
- Museum Tekstil Jakarta: Perakitan koleksi batik. Memberikan pelatihan dalam pembuatan batik menggunakan pewarna alam.
- Museum Batik Danar Hadi di Surakarta: Pengorganisasian *update* secara rutin pameran di Museum. Koleksi dari pertengahan abad 18 sampai pertengahan 20. Penerbitan buku tentang batik.
- Museum Batik Istana Sultan Yogyakarta: Mempertunjukkan koleksi batik yang dipinjamkan oleh anggota keluarga kerajaan.
- Paguyuban sekar jagad Asosiasi Pecinta Batik Indonesia Yogyakarta: Mengorganisir pameran batik berkala dan penerbitan buku-buku pola dan motif batik. Sosialisasi penggunaan pewarna alami. Upaya untuk menjaga budaya batik di daerah itu dulunya pernah ada dengan mendirikan asosiasi paguyuban pecinta batik.
- Kantor Penelitian dan Pengembangan Batik dan Cenderamata Yogyakarta: Pelatihan pembuatan batik untuk siswa lokal dan asing.
- Asosiasi pecinta Batik Pekalongan: Mengorganisir pameran batik dan festival periodik.
- Pembentukan Forum Masyarakat Batik Indonesia oleh Pemangku Kepentingan Batik Nasional.
- Yayasan Batik Indonesia dan Kepala perdagangan dan Industri mengajukan beberapa bukti bahwa batik Indonesia adalah khas Indonesia terutama dari segi proses produksinya, bahan yang digunakan, dan arti dari setiap motifnya pun berbeda-beda

di setiap daerah dan menggambarkan kehidupan manusia dari mulai bayi sampai meninggal.

### **Bisnis atau Perwujudan Perdamaian melalui Perdagangan**

Pebisnis dalam hal ini memegang peranan penting dalam memperkenalkan batik ke dunia Internasional. Batik sendiri dapat kita lihat dari 2 sisi saat ini yaitu sebagai warisan sosial budaya yang perlu untuk dilestarikan dan sebagai suatu komoditas ekonomi yang diperdagangkan. Dalam memperdagangkan batik ini, para pengusaha batik berdiplomasi sedemikian rupa agar rekan bisnisnya dapat tertarik dengan batik. Pemahaman pebisnis terhadap batik haruslah luas, mereka harus bisa menjelaskan bahwa batik adalah budaya asli Indonesia dalam memiliki nilai estetika dan nilai historis yang besar. Cara pembuatan batik sendiri sangatlah rumit dan membutuhkan waktu yang lama, oleh sebab itu biasanya harga batik relatif mahal.

Data Badan Pusat Statistik dan Departemen Perindustrian tahun 2006 mencatat ada sekitar 48.300 unit usaha kategori usaha mikro kecil dan menengah (UKM) yang bergerak di Industri Perbatikan, dengan melibatkan lebih dari 792.300 tenaga kerja dengan nilai produksi yang dihasilkan lebih dari 2,9 triliun rupiah dan nilai ekspor sebesar 110 juta dolar AS.

### **Warga Negara Privat (Perwujudan perdamaian melalui keterlibatan personal)**

Dewasa ini tidak hanya pemerintah yang dapat menjadi aktor dalam kegiatan berdiplomasi, namun warga negara juga memiliki keterampilan dan kemampuan dalam melakukan mediasi. Dalam memperjuangkan batik sebagai warisan budaya Indonesia terhadap, warga negara juga memiliki peran yang penting. Misalnya saja seorang desainer atau pengrajin memiliki peranan vital dalam memperkenalkan batik. Seperti yang telah dipaparkan diatas, desainer atau pengrajin batik banyak melakukan peragaan busana batik di dalam dan luar negeri dengan bekerjasama dengan Departemen Budaya dan Pariwisata.

Peragaan baju batik dari Danar Hadi Solo pada acara pembukaan resmi *The African Fashion Fair* (TAFF), sebuah festival tahunan mode Afrika yang diselenggarakan pada tanggal 23-30 September 2009 di Nairobi, Kenya. TAFF yang bertemakan “*Simple, Elegant, Beautiful, Mysterious, and Unlimited!*” menghadirkan karya berbagai perancang busana dari kawasan Afrika Timur seperti Kenya, Tanzania, Rwanda, Uganda, Ethiopia dan Senegal (Afrika Barat). Perusahaan batik Danar Hadi hadir sebagai wakil dari Indonesia dan berhasil menarik perhatian pengunjung dengan koleksi adibusana batik untuk peragaan busana, koleksi batik kuno bernilai tinggi untuk eksepsi atau pameran busana, serta *workshop* peragaan pembuatan batik.

Dalam hal ini Danar Hadi sebagai pengrajin batik memainkan peranannya dalam memperkenalkan batik ke dunia internasional dengan menjadi perwakilan dari negara Indonesia dalam acara yang bertaraf internasional.

### **Penelitian, Pelatihan dan Edukasi (Perwujudan perdamaian melalui pembelajaran)**

Dalam kegiatan edukasi memiliki peran yang penting dalam memperkenalkan batik, yakni dengan melalui penelitian, dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah ataupun lembaga pemerhati kebudayaan lainnya.

- Sejak tahun 2008 pemerintah dan para ahli batik dari 19 daerah di Indonesia melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data mengenai batik. Data tersebut kemudian dijadikan dalam sebuah dokumen yang kemudian di persembahkan kepada UNESCO.
- Selain itu usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan memasukkan pelajaran membatik ke dalam kurikulum sekolah. Memberikan pelatihan-pelatihan membatik kepada para generasi muda. Salah satunya adalah Program yang bekerjasama antara Museum Batik dan SD, SMP, senior, sekolah kejuruan dan politeknik, untuk memasukkan pendidikan nilai-nilai budaya batik dan kerajinan tradisional di kurikulum sebagai muatan lokal atau subjek. Proyek ini telah berlangsung selama 3 tahun, dan terus berkembang ke Pekalongan Kecamatan dan tetangga Batang, Pemalang dan kabupaten Tegal.

- Melakukan Seminar Nominasi batik Indonesia dengan tujuan mendapat masukan, usulan, dan koreksi atas informasi dan data format pengisian nominasi yang ditetapkan UNESCO.

### **Komunikasi dan Media (Perwujudan perdamaian melalui informasi)**

Komunikasi dan media menjadi salah satu jalur yang sangat penting dalam memperjuangkan hak paten terhadap batik. Komunikasi yang dalam hal ini dapat dilakukan oleh semua pihak, yakni dengan cara mengkomunikasikan data-data tentang keistimewaan batik. Sedangkan media yang dalam hal ini dapat berupa media elektronik dan media cetak menjadi sangat penting karena dapat membentuk opini public yang baik terhadap suatu isu yang sedang berkembang.

Media elektronik melakukan perannya dengan menayangkan acara-acara yang mempublikasikan tentang batik dan sejarah batik. Serta melakukan *talk show* mengenai batik. Media cetak juga banyak menulis artikel mengenai batik. Seperti Jurnal, Majalah Diplomasi Indonesia, ataupun artikel kebudayaan lainnya.

### **Simpulan**

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan budaya seperti batik. Batik (kata Batik) berasal dari bahasa Jawa yaitu: “amba” yang berarti menulis dan “nitik” yang berarti titik. Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Melalui penggabungan corak lukisan dengan seni dekorasi pakaian, muncul seni batik tulis seperti yang dikenal pada saat ini.

Masalah budaya menjadi sangat sensitif karena mencakup jati diri dan ciri khas suatu negara dimata negara lainnya, terutama dalam hubungan internasional. Indonesia telah mengalami beberapa permasalahan dengan negara lain menyangkut pengklaiman budaya, khususnya dengan negara Malaysia yang merupakan tetangga dekat Indonesia. Malaysia sudah beberapa kali mengklaim sejumlah kekayaan budaya Indonesia sebagai budaya bangsanya. Pemerintah mengerahkan

seluruh kalangan untuk memperjuangkan batik agar berhasil disahkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia dan tidak terjadi lagi klaim yang dilakukn oleh negara lain terhadap kebudayaan Indonesia. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang bekerjasama dengan seluruh kalangan bangsa Indonesia yakni dengan cara menunjukkan bukti-bukti mengenai sejarah dan keistimewaan batik sebagai budaya warisan. Berikut akan dipaparkan jalur-jalur yang dilakukan dalam memperjuangkan batik: 1). Pemerintah sebagai jalur resmi yang bersifat kenegaraan 2). Non pemerintah/Karir Profesional (Perwujudan perdamaian melalui resolusi konflik) 3). Bisnis, atau Perwujudan Perdamaian melalui Perdagangan 4). Warga Negara Privat (Perwujudan perdamaian melalui keterlibatan personal) 5). Komunikasi dan Media (Perwujudan perdamaian melalui informasi) 6). Penelitian, Pelatihan dan Edukasi (Perwujudan perdamaian melalui pembelajaran).

## **Daftar Pustaka**

Andri Hadi. Bahan seminar “ *Politik Luar Negeri Indonesia: Prospek dan Tantangan dalam Era Globalisasi*”. 2009. Dirjen IDP Departemen Luar Negeri RI.

Bima Arya Sugiarto. 2002. Demokratisasi Diplomasi. *Jurnal Universitas Paramadina* Vol. 1 No. 3. Jakarta.

Diamond, Louise and Mc.Donald, John, *Muti-track diplomacy: A system Approach to Peace-3<sup>rd</sup> ed.* New York: Kumarian Press. 1996.

M. Saeri. 2003. Diplomasi dalam perspektif politik. *Jurnal ilmu hubungan internasional antar bangsa* Vol. 1 No. 2.

McDonald, John W. "Multi-Track Diplomacy." *Beyond Intractability*. Eds. Guy Burgess and Heidi Burgess. Conflict Research Consortium, University of Colorado, Boulder.

Roy, S.L., *Diplomasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1991.

Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, Yogyakarta: Ombak, 2007.

Anna Yulia Hartati, *Diplomasi Kebudayaan Batik Indonesia*, 02 Oktober 2009.

<<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/10/02/82487/10/Diplomasi.Kebudayaan.Batik.Indonesia>>, [diakses 24 Maret 2011]

Depkominfo, *Jelang Pengukuhan Batik Indonesia oleh UNESCO Menteri Ad Interim*

*Budpar Berharap Muncul Kesadaran Sosial di Masyarakat.* <

[http://www.](http://www.depkominfo.go.id/berita/jelang-pengukuhan-batik-indonesia-oleh-unesco-menteri-ad-interim-budpar-berharap-muncul-kesadaran-sosial-di-masyarakat)

[depkominfo .go.id/berita/jelang-pengukuhan-batik-indonesia-oleh-unesco-menteri-ad-interim-budpar-berharap-muncul-kesadaran-sosial-di-masyarakat](http://www.depkominfo.go.id/berita/jelang-pengukuhan-batik-indonesia-oleh-unesco-menteri-ad-interim-budpar-berharap-muncul-kesadaran-sosial-di-masyarakat), [diakses 24 Maret 2011]

Depkominfo, *Jelang Pengukuhan Batik Indonesia oleh UNESCO Menteri Ad Interim Budpar Berharap Muncul Kesadaran Sosial di Masyarakat.*

<<http://www.depkominfo.go.id/berita/jelang-pengukuhan-batik-indonesia-oleh-unesco-menteri-ad-interim-budpar-berharap-muncul-kesadaran-sosial-di-masyarakat/>>, [diakses 24 Maret 2011]

*Indonesia Patenkan Batik, Keris dan Wayang.* Diakses melalui alamat

<[http://www.suaramerdeka.com/beta1/index.php?](http://www.suaramerdeka.com/beta1/index.php?fuseaction=news.detail&id_news=24500)

[fuseaction=news.detail &id\\_news=24500](http://www.suaramerdeka.com/beta1/index.php?fuseaction=news.detail&id_news=24500)> pada 29 Maret 2010.

Media Indonesia 7-1-2009, *UNESCO Segera Tetapkan Batik Indonesia sebagai Warisan Dunia*. <<http://www.unesco.org.id.2009>>, [diakses 28 Maret 2011]

*Multi-track Diplomacy*. <[http://www.beyondintractability.org/essay/multi-track\\_diplomacy.](http://www.beyondintractability.org/essay/multi-track_diplomacy.)>, [diakses 05 April 2011]

Pusformas, *Setelah Mendapat Pengakuan UNESCO, Masyarakat Harus Lebih Mengapresiasi Batik*. <<http://www.budpar.go.id/page.php?id=5115&ic=511>>. [diakses 26 Maret 2011]

Suara karya online, *WARISAN BUDAYA Batik Indonesia Harus Dipatenkan ke Unesco*. <<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=178320>>, [diakses 26 Maret 2011]

*UNESCO setuju Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia*. Diakses melalui alamat <<http://ANTARANews.com/> > pada 29 Maret 2010.

The Institute for Multi-Track Diplomacy, *Nine Tracks in the Multi-Track System*. <[http://imtd.server295.com/?page\\_id=119](http://imtd.server295.com/?page_id=119)>, [diakses 05 April 2011]

Info Agenda Penting Kementerian Luar Negeri. <<http://www.kemlu.go.id/>>, [diakses pada 16 April 2011]